

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan setiap negara memiliki perbedaan sesuai pandangan hidup bangsa masing-masing. Sementara itu menurut Teguh Triwiyanto,

“Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak bisa diabaikan, dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia, juga merupakan modal dasar dalam pembangunan bangsa dan generasi berikutnya. Salah satu cara membentuk manusia melalui pendidikan yang berkualitas, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, yang demikian itu bukanlah hal yang mudah namun harus disertai dengan usaha dan kerja keras.

---

<sup>1</sup> Abd Rahman BP dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 2–3.

<sup>2</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23–24.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya. Pembinaan tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan di kebudayaan. Perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>3</sup>

Sementara itu tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan Islam sendiri Al-Qur'an adalah sumber utama dalam syariat Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasul Saw.<sup>5</sup> Al-Qur'an telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepada-Nya, membawa manusia ke jalan yang lurus, adil, istiqamah, mendidik hati, perasaan dan panca indera agar tunduk dan patuh kepada-Nya.

Dengan Al-Qur'an generasi muda tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja, tidak hanya mampu menghancurkan budaya-budaya dan peradaban modern,

---

<sup>3</sup> Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (2017): 221.

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. BAB II, Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h 76.3

<sup>5</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016), 3.

tetapi dengan kebenaran Al-Qur'an anak-anak akan mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.<sup>6</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita sebagai umat Islam untuk mempelajarinya, untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya tentu saja dimulai dengan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan hukum bacaan dan mampu mengenal tulisan Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surah Al-Alaq 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Arti “*qalam*” pada surah Al-Alaq ayat 4 tersebut adalah “alat” tetapi yang dimaksud adalah hasil penggunaan alat tersebut yakni “tulisan”. Logisnya adalah tulisan-tulisan tersebut yang terbaca dan yang dapat menghasilkan pelajaran.<sup>8</sup>

Dengan demikian, dalam ayat ke 4 surah Al-Alaq ini Allah Swt. menegaskan bahwa Dia mengajar manusia melalui pena tersebut. Dalam surah Al-Qalam ayat 1 Allah Swt. juga menegaskan betapa pentingnya pena menghasilkan pelajaran, itu semua dapat terlihat dari huruf sumpah yang terletak pada awal kalimat qalam. Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. tidak pernah bersumpah dengan barang yang remeh, Dia selalu bersumpah dengan perkara yang hebat, seperti

<sup>6</sup> Abidatul Chasanah, “Anak Usia Dini dalam Pandangan Al-Qur'an, Al-Hadits serta Pendapat Ulama,” *Ma'fhum: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 1.

<sup>7</sup> Rudi Ahmad Suryadi, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 94.

<sup>8</sup> M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, 2 (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1997), 98.

demi matahari, demi bulan, demi bintang, demi masa, demi malam dan demi waktu dhuha. Ini bermakna bahwa pena juga mempunyai nilai yang istimewa.

بِ الْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Penemuan pena serta tulis-menulis merupakan salah satu anugrah Allah yang sangat besar. Dengan tulisan, satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikutnya, sehingga begitu penting alat tulis-menulis serta hasil tulisannya.<sup>9</sup>

Agama kita sangat menganjurkan dan mendorong kita mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muslim, karena dengan mempelajari dan mengajarkannya terdapat kebahagiaan bagi kita di dunia dan di akhirat. Islam telah menjadikan sebaik-baik kaum muslim adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. Dalam hal mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis Al-Qur'an bahkan yang lebih mendalam lagi yaitu memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Kalau diibaratkan ilmu itu seperti air yang apabila tidak ditampung maka akan terus terbuang sia-sia. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah, baik yang formal maupun informal. Salah satu yang diajarkan di sekolah terutama sekolah yang berbasis agama Islam adalah diajarakannya cara menulis Al-Qur'an.

Menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Menulis

---

<sup>9</sup>Shihab,... 99.

Al-Qur'an dalam bahasa populer di sebut juga dengan istilah kaligrafi. Kaligrafi Al-Qur'an merupakan seni dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang penting di pelajari oleh siswa.<sup>10</sup> Dalam dunia kaligrafi, ada beberapa khath yang sering dipelajari oleh lembaga-lembaga pendidikan baik itu disekolah-sekolah, Pondok Pesantren, maupun di Perguruan Tinggi yaitu *Khath Naskhi*, *Tsuluts*, *Riq'ah*, *Fârisî*, *Dîwanî*, *Dîwanî Jalî*, *Kûffî*, dan lain-lainnya.

Dalam dunia pendidikan, kaligrafi mempunyai peran yang penting dimana kaligrafi dinilai dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kreativitas siswa serta melatih siswa dalam menulis dan merangkai huruf Al-Qur'an dengan benar dan indah. Begitu pentingnya kaligrafi maka ia dijadikan salah satu bakat yang harus diperdalam oleh peserta didik khususnya di sekolah madrasah yang mana hal tersebut merupakan suatu bentuk pengembangan diri.

Pengembangan diri adalah pelayanan bantuan yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri sendiri yang mana belum tergali secara maksimal. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru tetapi juga pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam mengekspresikan minat dan bakat siswa di sekolah, maka perlu diadakannya kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharno dan Asrori Mukhtarom, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni Kaligrafi Al-Qur'an," *Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2020): 297.

<sup>11</sup> Aziza Meria, "Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018): 180.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Ekstrakurikuler juga dilakukan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>12</sup>

Di era modern ini, setiap lembaga pendidikan baik yang negeri maupun yang swasta berupaya untuk memfasilitasi lembaganya dengan mengadakan banyak kegiatan keterampilan dalam bentuk ekstrakurikuler yang beraneka ragam.

Sekolah negeri dan agama seperti Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu yaitu kegiatan pramuka, maulid habsyi, tahfidz dan seni menulis kaligrafi. Berbagai ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan upaya sekolah untuk menyalurkan bakat, minat siswa dan membantu memaksimalkan perkembangan siswa. Melihat dari aspek tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti salah satu bentuk ekstrakurikuler di sekolah tersebut yaitu seni menulis dan melukis indah huruf-huruf Al-Qur'an atau yang biasa kita sebut dengan ekstrakurikuler kaligrafi.

Adanya pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an ini dikarenakan banyak siswa yang berminat terhadap pembelajaran tersebut. Selain itu, untuk mengatasi kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan dalam membedakan huruf,

---

<sup>12</sup> Nurin Fitria Alfinanda dan M. Reyhan Florean, "Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband," *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2020): 141.

*nibrah*<sup>13</sup>, dan juga penyambungan huruf. Kemudian, pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini yaitu diperuntukkan bagi semua siswa yang memiliki minat dan bakat, mulai dari kelas X (10), kelas XI (11), dan kelas XII (12).

Adapun guru yang memberikan pendidikan ini adalah guru yang profesional. Beliau juga sering memenangkan lomba kaligrafi pada tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan sampai pada tingkat Nasional. Dalam pembelajarannya, khath yang sering dipelajari adalah khat *Naskhi*. Kaidah khat *Naskhi* merupakan yang paling mudah dipelajari dan khath yang paling utama yang harus dikuasai oleh siswa, sebelum mempelajari khath lainnya. Khat *Naskhi* mempunyai bentuk tulisan sederhana yang tidak terlalu rumit dalam penulisannya, memikat mudah dibaca dan mudah untuk dipelajari dan ditulis, sehingga banyak buku-buku ilmiah yang ditulis menggunakan khat *Naskhi*.<sup>14</sup>

Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an adalah kegiatan yang sangat positif karena dalam pembelajarannya siswa diutamakan mampu menulis dan merangkai huruf Al-Qur'an dengan benar dan indah. Dengan adanya pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an pun juga telah memberikan dampak positif, dimana para siswa telah banyak memperoleh prestasi-prestasi baik itu tingkat sekolah, kabupaten hingga provinsi diantaranya juara 1 cabang khat dekorasi, juara 4 cabang khat kontemporer pada event MTQ

---

<sup>13</sup> Nibrah adalah jumlah gigi pada huruf arab.

<sup>14</sup> Siti Aliyya Laubaha dan Zikra M. Umar, "Khat Naskhi's Writing And Artistic Techniques In Calligraphy Learning," *Jolali: Online Journal of Language and Literature* 1, no. 2 (2020): 5.

tingkat kabupaten tahun 2022/2023, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data prestasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an cabang lomba kaligrafi

No.	Tahun	Prestasi	Keterangan	
			Juara	Tingkat
1.	2019	Khat Dekorasi	V	Kabupaten
2.	2021	Khat Naskah	V	Kabupaten
3.	2021	Khat Dekorasi	III	Kabupaten
4.	2021	Khat Dekorasi	V	Kabupaten
5.	2021	Khat Dekorasi	V	Kabupaten
6.	2022	Khat Dekorasi	V	Kabupaten
7.	2022	Khat Dekorasi	I	Kabupaten
8.	2023	Khat Kontemporer	IV	Kabupaten
9.	2023	Khat Naskah	IV	Kabupaten

Secara umum tujuan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi adalah untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan kreatif dalam bidang seni kaligrafi, agar siswa dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kesenian islam, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf arab dan melahirkan generasi baru sebagai kaligrafer yang berprestasi di tingkat daerah maupun nasional.

Berangkat dari latar belakang di atas dan melihat banyaknya prestasi-prestasi yang sudah diraih pihak sekolah dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler khususnya kaligrafi, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kaligrafi pada kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI AL-QUR’AN DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR’AN KECAMATAN RANTAU BADAUH KABUPATEN BARITO KUALA”**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan adalah aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang menjadi sarana dalam meningkatkan kreativitas siswa yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

## 2. Kaligrafi

Kaligrafi menurut KBBI adalah seni menulis indah dengan pena.<sup>15</sup> Selain itu kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara penulisan dan perangkaian huruf-huruf atau aksara Al-Qur'an yang berbahasa arab dengan benar dan indah sesuai dengan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Kaligrafi merupakan salah satu jenis atau bagian dari ekstrakurikuler yang mana menjadi sarana meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

Kaligrafi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis atau bagian dari ekstrakurikuler yang mana menjadi sarana meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh.

Jadi, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu penelitian tentang proses pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur'an yang diadakan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan oleh guru kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

---

<sup>15</sup> Mohamad Muspawi, "Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 38.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala.

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala

### **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan seni tulis Al-Qur'an
  - b. Menanamkan pemahaman kepada para umat Islam tentang urgensi dan nilai-nilai kaligrafi di dalam agama Islam.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai umpan balik bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa mahir menulis dan merangkai huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Hilyatul Fitri Riadlotus Syafa'ah, 2022. "Pengaruh Pembelajaran Khattil Qur'an Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Santri TPQ Al-Iman Desa Toto Katon Punggur Lampung Tengah". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.<sup>16</sup> Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran khattil qur'an terhadap peningkatan kreativitas menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kaligrafi. Namun yang menjadi perbedaannya di sini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode

---

<sup>16</sup> Hilyatul Fitri Riadlotus Syafa'ah, "Pengaruh Pembelajaran Khattil Qur'an Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Santri TPQ Al-Iman Desa Toto Katon Punggur Lampung Tengah" *Skripsi*. (IAIN Metro Lampung). 2022.

dalam penelitiannya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Sri Rahayu, 2021. “Literasi Menulis Kaligrafi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari.<sup>17</sup> Penelitian ini berfokus terhadap literasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam menulis kaligrafi surah Al-Kafirun dengan kaidah kaligrafi *Naskhi* dan untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi menulis kaligrafi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam dengan kaidah kaligrafi *Naskhi*. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kaligrafi. Namun, yang menjadi perbedaannya disini adalah penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran kaligrafi pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an.
3. Ahmad Naseh, 2016. “Pembelajaran Menulis Kaligrafi Al Qur’an Di Mts Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus pada

---

<sup>17</sup> Sri Rahayu, “Literasi Menulis Kaligrafi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala” *Skripsi*. (UIN Antasari Banjarmasin), 2021.

<sup>18</sup> Ahmad Naseh, “Pembelajaran Menulis Kaligrafi Al-Qur’an di Mts Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala” *Skripsi*. (UIN Antasari Banjarmasin), 2016.

mendeskripsikan mengenai pembelajaran menulis kaligrafi Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran menulis kaligrafi Al-Qur'an, Adapun persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama sama membahas tentang pembelajaran kaligrafi. Namun, yang menjadi perbedaannya adalah jenjang sekolah tempat melakukan penelitian tersebut adalah MTs sedangkan jenjang sekolah dalam penelitian saya adalah Madrasah Aliyah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah menguraikan secara singkat bab-bab tentang pembahasan dalam penelitian skripsi ini. Untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi, maka dalam penulisan skripsi ini penulis perlu kemukakan sistematika pembahasan, sistematika penulisan ini dibagi ke dalam beberapa bab, sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan, di mana dalam penulisan ini diuraikan seputar gambaran umum penelitian yang penulis kaji, hingga mendetail kepada latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Pada bagian ini, pembahasannya akan difokuskan untuk rancangan penelitian dari awal hingga akhir. Bab ini berkaitan dengan bab-bab berikutnya karena dasar dari penulisan skripsi serta memudahkan penulisan skripsi.

BAB II adalah kajian teori, yang berisi tentang pengertian ekstrakurikuler, pengertian kaligrafi Al-Qur'an, sejarah kaligrafi islam, jenis jenis tulisan kaligrafi dalam islam, metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran kaligrafi, kaligrafi dalam perlombaan MTQ serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler. Karena sebelum masuk ke pembahasan temuan penelitian di bab empat, peneliti harus menjelaskan kajian teori tentang pengertian ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur'an, agar alurnya tergambar dan ruang lingkup penelitian akan lebih terarah. Sehingga pembahasan di setiap babnya saling berhubungan.

BAB III adalah membahas objek penelitian yang akan peneliti kaji yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis serta prosedur penelitian. Di bab ini bertujuan untuk mengetahui objek dari tempat yang akan dijadikan tempat penelitian skripsi ini, yang berkaitan dengan bab sebelumnya karena terdapat kegiatan peserta didik yang dapat diteliti dengan kesesuaian kajian teori, yang akan menjadi objek temuan peneliti di bab empat.

BAB IV adalah hasil penelitian, pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis, berupahasil penelitian berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Dalam penjelasan bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB V adalah penutup, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang ada pada bab IV. Bab ini berisi penegasan jawaban dari rumusan masalah yang di angkat pada bab I, yang akan penulis kaji dengan menggunakan landasan teori

yang ada pada bab II, terhadap objek penelitian yang ada pada bab III, sehingga akan ditemukan hasil penelitian yang ada pada bab IV, dan hasil penelitian tersebut di sajikan dalam bentuk kesimpulan pada bab ini. Selain itu, bab ini dilengkapi juga dengan kritik, saran dan daftar pustaka. Tujuan dari bab V ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diungkapkan melalui kesimpulan.